

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Relaksasi genggam jari merupakan teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapa saja yang berkaitan dengan jari dan aliran energi dalam tubuh kita. Relaksasi genggaman jari merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Emosi dapat digambarkan sebagai gelombang energi yang mengalir melalui tubuh, pikiran dan jiwa. Saat kita merasakan perasaan yang berlebihan, aliran energi dalam tubuh kita menjadi terhambat atau tertahan, yang akan menimbulkan rasa sakit (Sulistyowati, 2019).

Teknik relaksasi genggaman jari salah satu pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengendalikan nyeri. Ketika seseorang melakukan relaksasi genggam jari untuk mengontrol rasa sakit yang dirasakan, tubuh akan meningkatkan komponen saraf parasimpatis secara stimulan, hal ini menyebabkan terjadinya kadar adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stres sehingga dapat meningkatkan konsentrasi tubuh dan memudahkan pengaturan ritme pernapasan yang meningkatkan kadar oksigen di dalam darah memberikan rasa tenang yang dapat mengatasi rasa sakit (Nur and Khasanah, 2022).

Nyeri pada pasien pasca operasi harus dikontrol agar tercapai pengobatan yang optimal. Nyeri dapat menyebabkan syok neurogenik akibat reaksi vasovagal yang berlebihan sehingga terjadi vasodilatasi menyeluruh pada daerah 3 splanchnic. Nyeri yang tidak ditangani akan berdampak pada masa penyembuhan yang lambat atau waktu pengobatan yang lama (Utami and Khoiriyah, 2020).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang ditimbulkan oleh suatu rangsangan sebagai akibat dari kerusakan jaringan. Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat rangsangan saraf sensorik. Nyeri terdiri dari dua komponen yaitu komponen fisiologis dan komponen psikologis. Komponen fisiologis adalah proses penerimaan impuls tersebut ke sistem saraf pusat. Sedangkan komponen psikologis meliputi pengenalan sensasi, interpretasi nyeri dan reaksi terhadap hasil interpretasi nyeri. Berdasarkan durasinya, nyeri dibagi menjadi nyeri kronis dan nyeri akut (Astutik and Kurlinawati, 2017). Skala nyeri pada setiap pasien memiliki rentang yang berbeda, hal ini didasarkan pada pengalaman seseorang terhadap nyeri yang dirasakan sebelumnya (Wati, F., & Ernawati, 2020).

Sectio caesarea merupakan tindakan medis yang digunakan untuk membantu persalinan bayi yang tidak dapat dilahirkan secara normal karena adanya gangguan kesehatan pada ibu atau kondisi janin. Prosedur ini didefinisikan sebagai operasi atau histerotomi untuk mengeluarkan janin dari rahim dengan membuka dinding perut dan rahim untuk melahirkan janin (Ayuningtyas et al., 2018).

Persalinan caesar dapat menimbulkan efek pasca operasi, yaitu nyeri akibat perubahan berurutan pada jaringan akibat operasi. Anestesi digunakan selama operasi sehingga pasien tidak merasakan sakit selama pembedahan. Namun, setelah operasi selesai dilakukan dan pasien mulai terbangun, mereka mengalami rasa sakit pada sayatan yang sangat mengganggu (Astutik and Kurlinawati, 2017).

Menurut Badan kesehatan dunia atau disebut WHO standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan SC meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (WHO, 2019).

Menurut Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kota Bandung, didapatkan data angka kejadian Sectio Caesarea pada bulan September 2022 sebanyak 64 pasien, pada bulan Oktober 2022 sebanyak 59 pasien, dan pada bulan November 2022 sebanyak 38 pasien.

Hasil beberapa penelitian tentang persalinan caesar menunjukkan bahwa persalinan caesar membutuhkan waktu penyembuhan luka rahim yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal. Selama lukanya belum sembuh total, lukanya akan terasa nyeri.

Bahkan, ibu yang pernah menjalani operasi mengaku nyeri selama beberapa hari setelah operasi (Anwar et al., 2018).

Anestesi diperlukan dalam proses operasi yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri pembedahan. Operasi Caesar memiliki dua tipe anestesi umum dan anestesi spinal. Anestesi umum dapat menyebabkan depresi pernafasan, menggigil pasca operasi akibat anestesi inhalasi kuat, sehingga anestesi umum dapat menjadi pilihan yang paling tepat dalam kondisi tertentu, misalnya ruptur uterus, dan pendarahan berat. Sedangkan pada teknik anestesi spinal banyak digunakan karena merupakan teknik yang sederhana, efektif, aman terhadap sistem saraf tidak menyebabkan konsentrasi plasma yang berbahaya, memberikan tingkat analgesia yang kuat, pasien tetap sadar, relaksasi otot cukup, perdarahan luka operasi lebih sedikit (Saputri et al., 2021).

Alasan peneliti mengambil penelitian *sectio caesarea* menggunakan anestesi spinal dikarenakan anestesi spinal memiliki efek kecil pada janin, dan teknik yang sederhana, efektif, aman terhadap sistem saraf tidak menyebabkan konsentrasi plasma yang berbahaya, memberikan tingkat analgesia yang kuat, pasien tetap sadar, relaksasi otot cukup, perdarahan luka operasi lebih sedikit. Sehingga anestesi spinal menjadi pilihan pertama untuk operasi Caesar (Zhou et al., 2018).

Anestesi spinal adalah jenis anestesi regional yang diberikan dengan menyuntikkan anestesi lokal ke dalam ruang subarachnoid dan merupakan salah satu teknik yang paling sering dipilih untuk operasi Caesar (Delima, M., Kartika, K., & Deswita, 2019).

Peran penata anestesi dalam manajemen nyeri adalah melakukan pengkajian terhadap nyeri pasca operasi serta memberikan penatalaksanaan dalam manajemen nyeri (Tanra, A. H. Wiryana, Satoto, 2017). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/722/2020 disebutkan bahwa penata anestesi melaksanakan penatalaksanaan dalam manajemen nyeri sesuai instruksi dokter spesialis anestesiologi (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dengan melihat data diatas dapat disimpulkan prevalensi pasien yang mengalami nyeri post sectio caesarea yang tinggi menunjukan urgensi dalam penanganan manajemen nyeri. Peran penata anestesi dibutuhkan dalam melakukan pengkajian nyeri serta penatalaksanaan nyeri pada pasien post sectio caesarea. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea dengan Anestesi spinal di RSUD Kota Bandung februari-maret 2023.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD kota Bandung 2023?”

1.3 Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal RSUD Kota Bandung februari-maret 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan relaksasi genggam jari.
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* setelah dilakukan relaksasi genggam jari.
3. Mengidentifikasi perbedaan tingkat nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* sebelum dan setelah dilakukan relaksasi genggam jari.

1.4 Manfaat penelitian

A. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda. Serta memberikan pengetahuan penurunan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*.

B. Praktis

1. Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama mengenai pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post operasi *sectio caesarea*.

2. Profesi Keperawatan Anestesi

Sebagai masukan mengenai pentingnya pengaruh relaksasi genggam jari untuk penurunan nyeri pasien post operasi *sectio caesarea*.

3. Penulis

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum serta mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post operasi *sectio caesarea*.

4. Klien

Dapat meminimalisir nyeri dan bermanfaat dan dapat diterapkan serta digunakan sebagai salah satu alternatif metode non farmakologis untuk pereda nyeri pasca operasi caesar.

1.5 Hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea*

Hi : Ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca *sectiocaesarea*